

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Anisatul Firda

Anisafirda47@gmail.com

Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The food and beverage manufacturing companies have increased in production since 2017. However, this increase is inversely proportional to the decline in the equity ratio. The decrease of return on equity (ROE) causes the increase of shares return of food and beverage companies. While liquidity, solvency, profitability, market value, activity are referred to current ratio, total debt ratio, equity return ratio per share income, total asset turnover and shares return. This research aimed to find out the financial performance of shares return of food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Shares return is the outcome which the investors have from investment activities. Moreover, the population was 18 companies, in which 11 companies as sample. Besides, the data collection technique used purposive sampling. In addition, the independent variables were current ratio, total debt ratio, equity acquisition ratio, earning per share, total asset turnover, while the dependent variable was shares return. The research result concluded current ratio, total debt ratio, return equity ratio, income per share, total asset turnover had affected on the shares return. In brief, the company had to consider the utilization and management of the company's growth. As consequence, the investors would be more trusted to invest their money in food and beverage companies.*

*Keywords: financial performance, stock return*

### ABSTRAK

Industri manufaktur sektor *food and baverage* mengalami kenaikan produksi sejak tahun 2017, namun kenaikan ini berbanding terbalik dengan rasio pengembalian ekuitas yang mengalami penurunan. Rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang semakin menurun menyebabkan *return* saham perusahaan *food and baverage* meningkat. Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio nilai pasar, rasio aktivitas diprosikan rasio lancar, rasio total hutang, rasio pengembalian ekuitas penghasilan per saham, perputaran total aset dan *return* saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dan diambil sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah rasio lancar, rasio total hutang, rasio pengembalian ekuitas, penghasilan per saham, perputaran total aset dan variabel dependen adalah *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar, rasio total hutang, rasio pengembalian ekuitas, penghasilan per saham, perputaran total aset berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan harus mempertimbangkan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga para investor lebih mempercayakan untuk menanamkan dana pada perusahaan *food and baverage*.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *return* saham

### PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bertemunya perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan para investor yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki untuk berinvestasi. Investor merupakan pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi perusahaan, pasar modal dapat meningkatkan produktivitas perusahaan karena bertambahnya modal yang telah diperoleh dari pasar modal dan nilai investasi yang berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada peningkatan harga saham yang sudah mencapai *capital gain*. Salah satu yang menjadi dasar pengambilan

keputusan seorang investor dalam menanamkan modalnya adalah dengan melihat kinerja perusahaan baik dalam hal manajemen maupun kinerja keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Bagian dari beberapa proses laporan keuangan dalam perusahaan yaitu meliputi neraca dan laporan laba rugi. Setelah melihat kinerja perusahaan, seorang investor akan menganalisis terhadap harga saham yang dapat dilakukan menjadi dua macam pendekatan. Pendekatan fundamental dan pendekatan teknis. Pendekatan fundamental dilakukan dengan cara identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan pendekatan teknis, pendekatan yang dilihat pada aspek matematis dan psikologis yang dapat mempengaruhi saham dengan menggunakan data harga saham, volume perdagangan saham, serta indeks harga saham. Peran *return* saham memiliki makna yang sangat penting bagi investor terhadap kinerja perusahaan. Analisis rasio dapat memperlihatkan hubungan dan digunakan untuk membandingkan serta memperlihatkan kondisi yang tidak dapat membantu menganalisis kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan sangat mempengaruhi harga saham, karena jika harga saham meningkat akan mempengaruhi tingkat *return* saham kepada para investor. Sebaliknya kinerja keuangan memburuk maka dapat mempengaruhi harga saham serta tingkat pengembalian yang diberikan pada investor.

Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu terdiri atas. Menurut Brigham (2011), Rasio keuangan dibagi menjadi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio aktivitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki operasional yang baik akan memperoleh laba yang optimal, oleh sebab itu semakin baik pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut (Ulfah, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi seluruh hutang jangka pendek. Menyatakan bahwa (Setiyono, 2016), likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian, (Naryoto, 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai beberapa bagian dari modal sendiri untuk membayar hutang. DER digunakan agar dapat mengetahui berapa besarnya tingkat penggunaan dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri serta pengaruh ataupun resikonya terhadap perusahaan. Hasil penelitian dari (Naryoto, 2013) DER berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Aditya, 2013) yang menyimpulkan bahwa DER memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. ROE digunakan saat mengukur keefektifitasan ekuitas yang ditinjau untuk para pemegang saham yang dikerjakan oleh manajer. Semakin besar ROE semakin besar pula laba bersih yang berhasil diraih oleh perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka juga mempengaruhi harga saham yang secara langsung ikut membuat *return* saham semakin meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio nilai pasar dari harga saham yang terbentuk di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar yang bertransaksi di pasar modal. *Earning Per Share* (EPS) adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan laba bersih yang diterima dari setiap lembar sahamnya. EPS merupakan rasio keuangan yang diperoleh dari para investor yang digunakan untuk menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dari saham yang telah dipilih. Semakin tinggi EPS semakin tinggi pula harga saham yang menyebabkan *return* ikut meningkat melalui *capital gain*. Variabel EPS dipilih karena terdapat perbedaan hasil

penelitian terdahulu, menurut (Aditya, 2013) EPS menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat dan mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan (Halim, 2009). Hasil penelitian dari (Aditya, 2013) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini timbul karena rasio perputaran tidak dapat memberikan informasi tentang besar atau kecilnya posisi rasio tidak dapat memberikan informasi kepada pemegang saham.

Industri manufaktur sektor *food and baverage* pada tahun 2017 mengalami kenaikan produksi sebesar 9,93% (Badan Pusat Statistik, 2018). Kenaikan produksi ini berarti penjualan dari *food and baverage* juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, hal tersebut berdampak pada rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,23 dibandingkan rasio pengembalian ekuitas (ROE) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,32. Disisi lain, penurunan rasio pengembalian ekuitas (ROE) ini mengakibatkan *return* dari perusahaan *food and baverage* meningkat.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai *return* saham namun penelitian ini masih menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Oleh karena itu penelitian mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio lancar (CR), rasio total hutang (DER), rasio pengembalian ekuitas (ROE), penghasilan per saham (EPS), perputaran total aset (TATO) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen ini menarik untuk di teliti.

## TINJAUAN TEOROTIS

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan pengukuran kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar suatu perusahaan relatif terhadap hutang lancar (Hanafi, 2009:75). Semakin besar rasio likuiditas maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki agar mampu mendatangkan hasil bagi perusahaan. (1) Rasio Lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendek dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut (Martono, 2010).

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dan melunasi semua hutang dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. (1) Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas/modal sendiri (Martono, 2010).

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Halim, 2009). (1) Rasio Pengembalian Ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Halim, 2009:82)

### Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah indikator untuk mengukur mahal atau murahnya suatu saham, yang berguna untuk membantu investor dalam mencari saham dan mendapatkan keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan modal berupa saham. (1) Penghasilan per saham digunakan untuk menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dari saham yang telah dipilih.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keefektifan untuk sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. (1) rasio perputaran adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

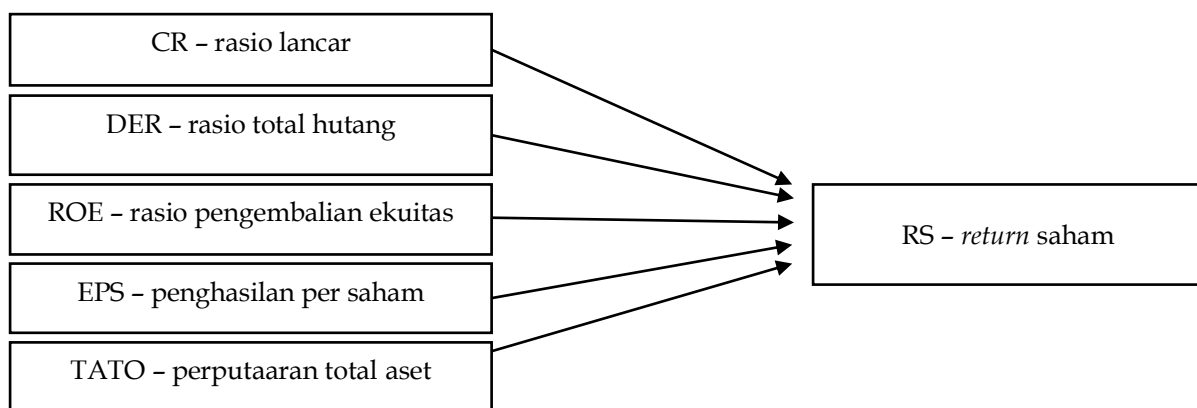
### Return saham

*Return* saham adalah hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan oleh investor. Apabila investor mendapatkan keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian keuntungan yang dibagikan sesuai dengan jumlah dana yang ditanamkan. Pengembalian yang maksimal merupakan hal yang sangat diidamkan oleh setiap investor saat melakukan investasi *return* saham dikategorikan menjadi dua: (1) *return* realisasi adalah *return* yang sudah didapatkan oleh investor dengan kata lain sudah terealisasi, *return* realisasi dapat dihitung berdasarkan data historis perusahaan. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan *return* yang akan diterima serta risiko-risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diinginkan setiap investor yang akan didapatkan dimasa yang akan datang, namun hal tersebut masih belum dapat dipastikan. *Return* ekspektasi bersifat belum terealisasi berbeda dengan *return* realisasi yang sudah terjadi.

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Aditya. (2013) menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Kedua, Naryoto. (2013) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ketiga, Prayogi dan Supatmoko. (2016) menyatakan bahwa variabel ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Keempat, Budialim. (2013) menyatakan bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kelima, Roslia. (2018) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Rasio lancar berpengaruh terhadap *return* saham

H<sub>2</sub> : Rasio total hutang berpengaruh terhadap *return* saham

H<sub>3</sub> : Rasio pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham

H<sub>4</sub> : Penghasilan per saham berpengaruh terhadap *return* saham

H<sub>5</sub> : Perputaran total aset berpengaruh terhadap *return* saham

## Hubungan Antar Masing-Masing Variabel

### Hubungan Rasio Lancar Terhadap *Return* saham

Rasio lancar merupakan salah satu alat ukur likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan cara membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liability*). Semakin tinggi rasio lancar (likuiditas), maka menunjukkan semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban lancar (tercantum kewajiban untuk membayar dividen kas yang terhutang). Jadi semakin tinggi rasio lancar akan mendapatkan perhatian investor terkait kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti lebih dulu menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap *return* saham (Budialim, 2013; Naryoto, 2013; dan Surgiarti, 2015).

### Hubungan Rasio Total Hutang terhadap *Return* saham

Rasio total hutang (DER) merupakan salah satu alat ukur rasio *leverage* atau solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk mendapatkan ekuitas atau modal. Tingkat DER dikatakan aman apabila memiliki persentase kurang dari 50%. Semakin kecil nilai DER maka perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk mendapatkan ekuitas yang lebih optimal. Investor akan menanamkan modalnya apabila suatu perusahaan mempunyai persentase DER yang kecil, akibatnya mempengaruhi harga saham menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti lebih dulu menyatakan bahwa rasio total hutang berpengaruh terhadap *return* saham (Budialim, 2013; Naryoto, 2013).

### Hubungan Rasio Pengembalian Ekuitas terhadap *Return* saham

Rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas investasi yang sudah dilakukan oleh investor. rasio ini menunjukkan persentase yang diperoleh perusahaan terkait jumlah laba yang dihasilkan dibandingkan dengan modal atau ekuitas. semakin meningkatnya keuntungan perusahaan maka harga saham juga ikut meningkat, hal itu mempengaruhi besar kecilnya *return* yang didapatkan investor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti lebih dulu menyatakan bahwa rasio pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap *return* saham (Budialim, 2013; Naryoto, 2013).

### Hubungan Penghasilan Per Saham Terhadap *Return* saham

Penghasilan per saham (EPS) merupakan rasio nilai pasar yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari saham yang sudah dipilih. Semakin meningkatnya penghasilan per saham (EPS) maka perusahaan dapat dikatakan dalam fase berkembang sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar saham (Desy & Astohar, 2012). Hal tersebut akan mengakibatkan pada naiknya harga saham dengan tingkat pengembalian *return* yang sangat besar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti lebih dulu menyatakan bahwa penghasilan per saham (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham (Budialim, 2013; Roslia, 2018)

### **Hubungan Perputaran Total Aset Terhadap *Return* saham**

Perputaran total aset (TATO) merupakan salah satu alat ukur rasio aktivitas pada bagian perputaran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Serta mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan setiap rupiah aktiva dan dinyatakan dalam bentuk desimal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti lebih dulu menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham (Naryoto, 2013).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) menyatakan bahwa tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini populasi dari objek penelitian adalah konsumen yang pernah menginap di Hotel Andita Syariah Surabaya.

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan menunjukkan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) (Indrianto dan Supomo, 2014). disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terkait data yang dikumpulkan usai terjadinya fakta.

##### **Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

##### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* penarikan sampel penelitiannya. metode *purposive sampling* merupakan metode dengan pemilihan sampel secara tersusun informasinya dapat diperoleh mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dapat digunakan pada pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017. (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba selama periode 2013-2017. (4) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami peningkatan penjualan selama periode 2013-2017.

##### **Teknik Pengumpulan data**

##### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data rasio keuangan dan hasil penelitian *self assessment*. Data tersebut adalah data dokumenter, dimana data dokumenter itu sendiri adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat semua transaksi serta pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tersebut (Indrianto dan Supomo, 2014). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

## Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan serta laporan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian dan *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sesuatu yang dapat menjadi objek pengamatan berdasarkan sifat atau halm yang dapat didefinisikan, diamati, dan diteliti. Beberapa variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan sebagai berikut:

### Return saham (RS)

*Return* saham digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian keuntungan yang dapat dinikmati bagi para investor dari investasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Dalam konsep penelitian ini *return* yang digunakan merupakan *return* realisasi atau disebut dengan *capital gain* yaitu selisih dari harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus untuk menentukan *return* saham adalah:

$$\text{Return saham} = \frac{(Pt - Pt - 1)}{Pt - 1}$$

### Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana tuntutan kreditur atas pinjaman jangka pendek yang dipenuhi oleh aktiva yang telah menjadi uang tunai dalam waktu yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rumus untuk menentukan rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rasio Total Hutang (DER)

Rasio total hutang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk menganalisis setiap modal sendiri yang digunakan pada perusahaan manufaktur sebagai jaminan utang. Semakin besar nilai rasio total hutang maka dapat memberi keuntungan bagi pihak perusahaan. Rumus untuk menentukan rasio total hutang adalah:

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang merujuk pada efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas saham yang dimiliki oleh investor pada perusahaan manufaktur. Rumus untuk menentukan rasio pengembalian ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Penghasilan Per Saham (EPS)

Penghasilan per saham adalah jumlah yang dapat diperoleh dari setiap waktu untuk saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham berguna untuk menentukan deviden yang akan dibagikan kepada investor di perusahaan manufaktur. Semakin meningkatnya penghasilan per saham akan menambah keuntungan bagi perusahaan. Meningkatnya penghasilan per saham semakin menambah peningkatan pada harga saham. Rumus untuk menentukan penghasilan per saham adalah:

$$\text{Penghasilan Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran total aset merupakan perbandingan penjualan bersih dengan total aktiva suatu perusahaan manufaktur yang memberikan penjelasan tentang perputaran total aktiva dalam satu periode. Rumus untuk menentukan perputaran total aset adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teknik Analisis Data

Dalam mencapai tujuan penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan teknik regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh rasio keuangan yang menyangkut CR, DER, ROE, EPS, TATO, terhadap *return* saham. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + e_i$$

Keterangan :

RS = *Return* saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

TATO = *Total Assets Turnover*

$e_i$  = *Error*



### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini persamaan regresi linier membutuhkan uji asumsi klasik untuk menentukan model yang telah peneliti dapatkan tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel-variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka untuk menilai data normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal P-P Plot of regression standart*. Dengan menggunakan pengujian ini ditetapkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Berikut ini adalah pengambilan keputusan bertujuan untuk ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (a) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, memperlihatkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut juga dengan homokedastisitas dan jika  $n$ =berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat apakah terdapat pola pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual atau Y prediksi (Y sesungguhnya) yang sudah di *studentized*. Dasar analisis: (a) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk melihat ada atau tidak adanya multikolinieritas di dalam model regresi yang dilakukan dengan mengacu informasi sebagai berikut: (a) Menganalisis hubungan matrik variabel-variabel independen. Jika variabel independen menunjukkan korelasi cukup yang cukup tinggi (diatas 0,90), hal ini menandakan terjadinya multikolinieritas. (b) Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Menurut (Ghozali, 2012) menyatakan bahwa apabila terdapat korelasi maka disebut dengan masalah autokorelasi untuk melihat apakah terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: (a) Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -4 berarti ada

autokorelasi positif. (b) Angka Durbin Watson (D-W) diantara -4 sampai 4 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka Durbin Watson (D-W) diatas 4 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model yang diteliti layak atau tidak dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan uji kelayakan model. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha \leq 5\%$ , sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji F  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikan uji F  $\leq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji berapa jauh kemampuan modal dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil itu bermakna bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 berarti variabel bebas mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Secara umum nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara  $0 < R^2 < 1$ .

### Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2012) menyatakan bahwa pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis: (a) Jika nilai signifikan uji t  $\leq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (b) Jika nilai signifikan uji t  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
coefficient<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	0767,958	1987,822		5,417	0,000
	CR	-15,535	3,992	-0,733	-3,892	0,000
	DER	-43,038	11,769	-0,523	-3,657	0,001
	ROE	76,693	13,758	0,567	5,574	0,000
	EPS	3,942	1,183	0,500	3,332	0,002
	TATO	-15,472	5,295	-0,287	-2,922	0,005

Sumber: laporan keuangan, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 8, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 10767,958 - 15,535CR - 43,038DER + 76,693ROE + 3,942EPS - 15,472TATO + e_i$$

### Konstanta ( $\alpha$ )

Besarnya konstanta ( $\alpha$ ) diatas diketahui sebesar 10767,958 yang menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio aktivitas tetap atau sama

dengan 0, maka *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10767,958.

#### **Koefisien regresi rasio lancar (CR)**

Berdasarkan hasil regresi linier menunjukkan bahwa besarnya nilai regresi rasio lancar bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi variabel rasio lancar yang dimiliki perusahaan *food and beverage* menyebabkan *return* saham perusahaan turun dan sebaliknya. Hal tersebut jika rasio lancar naik maka *return* saham juga akan semakin menurun. Hasil tersebut berlawanan dengan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budialim (2013) bahwa rasio lancar positif dan berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin turun rasio lancar maka *return* saham akan mengalami peningkatan.

#### **Koefisien regresi rasio total hutang (DER)**

Berdasarkan hasil regresi linier menunjukkan bahwa besarnya nilai regresi rasio total hutang bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi variabel rasio total hutang yang dimiliki perusahaan *food and beverage* menyebabkan *return* saham perusahaan turun dan sebaliknya. Bahwa rasio total hutang negatif dan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naryoto (2013)

#### **Koefisien regresi rasio pengembalian ekuitas (ROE)**

Berdasarkan hasil regresi linier menunjukkan bahwa besarnya nilai regresi rasio pengembalian ekuitas bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi variabel rasio pengembalian ekuitas yang dimiliki perusahaan *food and beverage* meningkat maka *return* saham perusahaan mengikuti kenaikannya. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naryoto (2013) bahwa rasio pengembalian ekuitas positif dan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Koefisien regresi penghasilan per saham (EPS)**

Berdasarkan hasil regresi linier menunjukkan bahwa besarnya nilai regresi penghasilan per saham bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi variabel penghasilan per saham yang dimiliki perusahaan *food and beverage* meningkat maka *return* saham perusahaan mengikuti kenaikannya. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumanto (2016) bahwa penghasilan per saham negatif dan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Koefisien regresi perputaran total aset (TATO)**

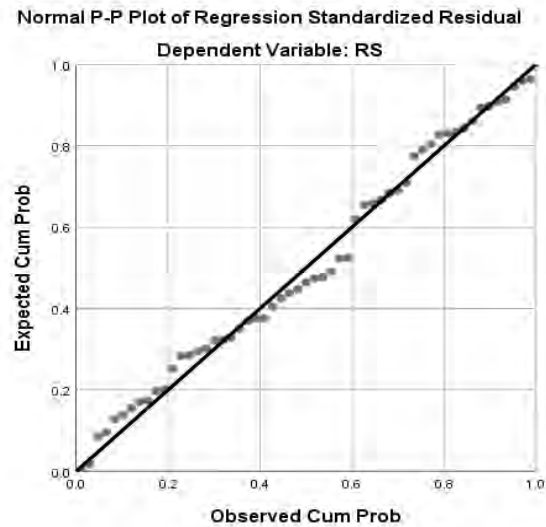
Berdasarkan hasil regresi linier menunjukkan bahwa besarnya nilai regresi perputaran total aset bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah variabel perputaran total aset yang dimiliki perusahaan *food and beverage* menyebabkan *return* saham perusahaan turun dan sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naryoto (2013) perputaran total aset negatif dan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar pada daerah garis diagonal dan mengikuti arah garis, menunjukkan bahwa pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of regression standart. Dengan melihat tampilan grafik normal P-P Plot diatas bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis

diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian data ini adalah sebagai berikut :

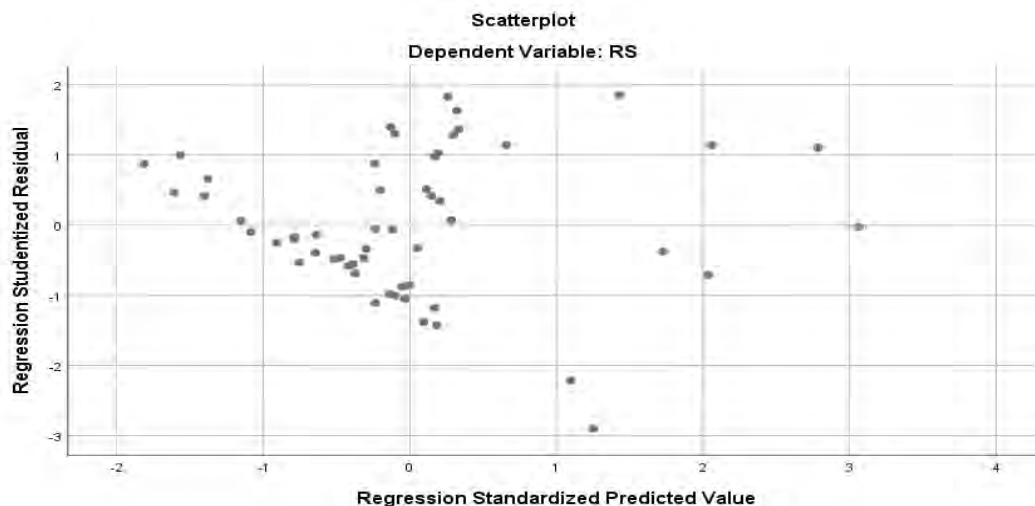


**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Sumber: laporan keuangan, diolah (2019)

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi penyimpangan model karena varian berbeda dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. jika varian residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut juga dengan homokedastisitas dan apabila berbeda (n) disebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang diolah menggunakan SPSS 25:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: data laporan keuangan, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output scatter plot diatas terlihat bahwa titik ini menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dan layak digunakan untuk dianalisa lebih lanjut.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *cutoff* yang menunjukkan nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ , maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF dari variabel independen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,250	3,993
	DER	0,434	2,303
	ROE	0,858	1,166
	EPS	0,395	2,532
	TATO	0,919	1,088

Sumber: data laporan keuangan, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen (CR, DER, ROE, EPS, TATO) tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model yang baik merupakan regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW- test). Nilai Durbin-Watson dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,752 <sup>a</sup>	0,565	0,520	2520,869	1,109

Sumber: data laporan keuangan, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,109. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan DW < 4, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang dipakai.

**Uji Kelayakan Model (uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kelayakan model dari regresi yang telah ditentukan sebelumnya. Model dikatakan layak, jika hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikansi  $\leq 0,05$ . Kelayakan model dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404118342,002	5	80823668,400	12,719	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	311384441,743	49	6354784,525		
	Total	715502783,745	54			

Sumber: data laporan keuangan, diolah (2019)

Dari hasil tabel 4 diatas, bahwa semua variabel independen yaitu CR, DER, ROE, EPS, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

### Uji Koefisien Detereminasi R<sup>2</sup>

Hasil pengolahan data determinasi (R<sup>2</sup>) dapat diketahui bahwa R square sebesar 56,5%. Penelitian rasio lancar (CR), rasio total hutang (DER), rasio pengembalian ekuitas (ROE), penghasilan per saham (EPS), perputaran total aset (TATO) dan return saham (RS) berpengaruh sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji t

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel bebas (CR, DER, ROE, EPS, dan TATO) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (*return* saham). Hasil uji t yang menggunakan SPSS 25 terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0767,958	1987,822		5,417	0,000
	CR	-15,535	3,992	-0,733	-3,892	0,000
	DER	-43,038	11,769	-0,523	-3,657	0,001
	ROE	76,693	13,758	0,567	5,574	0,000
	EPS	3,942	1,183	0,500	3,332	0,002
	TATO	-15,472	5,295	0-,287	-2,922	0,005

Sumber: data laporan keuangan, diolah (2019)

### Rasio Lancar (CR)

Hasil perhitungan dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel rasio lancar (CR) menghasilkan perhitungan sebesar -3,892 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha < 0,05$  yang menyatakan bahwa rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap return saham diterima.

### Rasio Total Hutang (DER)

Hasil perhitungan dari tabel 5 menunjukan bahwa nilai t pada variabel rasio total hutang (DER) menghasilkan perhitungan sebesar -3,657 dengan nilai signifikan  $0,001 \leq 0,05$  yang menyatakan bahwa rasio total hutang (DER) berpengaruh terhadap return saham diterima.

### Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil perhitungan dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel rasio pengembalian ekuitas (ROE) menghasilkan perhitungan sebesar 5,574 dengan nilai signifikan

$0,000 \leq 0,05$  yang menyatakan bahwa rasio pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap return saham diterima.

### **Pengembalian Per Saham (EPS)**

Hasil perhitungan dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel pengembalian per saham (EPS) menghasilkan perhitungan sebesar 3,332 dengan nilai signifikan  $0,002 \leq 0,05$  yang menyatakan bahwa pengembalian per saham (EPS) berpengaruh terhadap return saham diterima.

### **Perputaran Total Aset (TATO)**

Hasil perhitungan dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel perputaran total aset (TATO) menghasilkan perhitungan sebesar -2,922 dengan nilai signifikan  $0,005 \leq 0,05$  yang menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh terhadap return saham diterima.

### **Pembahasan Hasil Uji Hepotesis**

#### **Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Return saham**

Variabel rasio lancar (CR) merupakan alat ukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar (CR), maka menunjukkan semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap return saham. Apabila dilihat dari hasil regresinya variabel rasio lancar (CR) memiliki hasil negatif terhadap return saham. Semakin tinggi nilai aktiva yang dihasilkan rasio lancar (CR) maka return saham mengalami penurunan. Apabila rasio lancar (CR) terlalu tinggi akan menimbulkan hasil yang buruk, karena dana perusahaan banyak yang menganggur pada akhirnya mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan rasio lancar (CR) yang optimal dengan cara menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya operasional terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang berpengaruh pada return saham. Hal ini dapat digunakan sebagai faktor penting agar investor yang telah memiliki saham perusahaan tersebut dapat meningkatkan return saham perusahaan food and baverage. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Prayogi & Supatmoko (2016) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio lancar (CR) semakin tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang telah dimiliki perusahaan. Namun jika nilai rasio lancar (CR) terlalu tinggi banyak aktiva yang tidak dipergunakan oleh perusahaan secara baik atau dianggurkan. Sedangkan nilai rasio lancar (CR) terlalu rendah menyebabkan kepercayaan investor semakin menurun terhadap perusahaan, oleh sebab itu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin rendah dan menyebabkan return saham yang diperoleh investor akan semakin menurun. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanto (2016) yang menyatakan bahwa positif tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### **Pengaruh Rasio Total Hutang (DER) Terhadap Return saham**

Variabel rasio total hutang (DER) merupakan alat ukur solvabilitas yang dihitung dengan modal total hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan melunasi semua hutang dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah rasio total hutang (DER) menandakan perusahaan memiliki sedikit utang dan perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa rasio total hutang (DER) berpengaruh terhadap return saham. Apabila dilihat dari hasil regresinya variabel rasio total hutang (DER) memiliki hasil negatif terhadap return saham. Semakin tinggi hutang yang dimiliki maka return perusahaan semakin turun. Karena dengan tingginya rasio total hutang (DER) maka semakin besar beban yang ditanggung dan mengurangi keuntungan perusahaan, hutang tersebut juga dibebankan kepada pemegang saham. Hal tersebut akan meningkatkan risiko yang dialami oleh pemegang saham. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Roslia (2018) menyatakan bahwa tingginya ekuitas yang terdapat pada perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiaya seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut lebih disukai oleh para investor karena sudah memenuhi harapan untuk memperoleh keuntungan atas investasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) bahwa rasio total hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Semakin tinggi rasio total hutang (DER) berpengaruh terhadap saham perusahaan karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang tidak terlalu banyak memiliki hutang. Rasio total hutang (DER) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bukan terhadap return saham perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Return saham**

Variabel rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan alat ukur profitabilitas suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan seluruh modal saham yang dimiliki. Semakin tinggi rasio pengembalian ekuitas, maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Apabila dilihat dari hasil regresinya variabel rasio pengembalian ekuitas (ROE) memiliki hasil positif terhadap return saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pengembalian ekuitas menandakan perusahaan sudah mampu meningkatkan laba bersih hanya dengan memanfaatkan modal perusahaan yang dimiliki. Apabila perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio ini dari tahun ke tahun, membuat perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dilihat dari rasio pengembalian ekuitas. Namun, perusahaan harus memperhatikan penambahan ekuitas harus searah dengan meningkatnya laba agar rasio pengembalian ekuitas tetap stabil. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Naryoto (2013) menyatakan bahwa rasio pengembalian ekuitas (ROE) positif dan berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslia (2018) bahwa rasio pengembalian ekuitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu mengelola ekuitas untuk mendapatkan profit yang besar sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi harapan pemegang saham, maka rasio pengembalian ekuitas (ROE) tidak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi penanam modal.

### **Pengaruh Penghasilan Per Saham (EPS) Terhadap Return saham**

Variabel rasio penghasilan per saham (EPS) merupakan alat ukur rasio nilai pasar perusahaan untuk menilai apakah suatu saham berada pada harga murah atau mahal, yang digunakan oleh investor dalam menentukan jenis saham dan menghasilkan keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan investasi saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari saham yang telah mereka dipilih. Kenaikan dan penurunan penghasilan per saham (EPS) disebabkan manajemen mampu mengelola perusahaan dan mendapatkan keuntungan untuk dibagikan kepada investor. Kenaikan dan penurunan penghasilan per saham (EPS) juga dapat merubah



harga saham, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor pengelolaan hutang serta tingkat laba kotor.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan per saham (EPS) berpengaruh terhadap return saham. Apabila dilihat dari hasil regresinya variabel pengembalian per saham (EPS) memiliki hasil positif terhadap return saham. Semakin tinggi nilai per saham (EPS) maka semakin tinggi pula return saham. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penghasilan per saham (EPS) menandakan keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila keuntungan meningkat mengakibatkan investor akan menanamkan modal pada perusahaan dan menyebabkan meningkatnya return saham perusahaan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Naryoto (2013) menyatakan bahwa penghasilan per saham (EPS) positif dan berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslia (2018) bahwa penghasilan per saham (EPS) positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menyebabkan naiknya biaya produksi dalam membuat produk serta lebih sedikit produk yang mampu dijual dengan produksi mahal menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan perusahaan juga mengakibatkan penurunan laba per lembar saham yang akan dibagikan perusahaan kepada investor.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Return saham**

Variabel perputaran total aset (TATO) merupakan alat ukur rasio aktivitas yang dapat menunjukkan keefektifan untuk sebuah perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio perputaran didapatkan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva perusahaan yang menerangkan tentang seberapa cepat perputaran total aktiva perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besar perputaran total aset (TATO) menunjukkan berhasilnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh terhadap return saham. Apabila dilihat dari hasil regresinya variabel perputaran total aset (TATO) memiliki hasil negatif terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan perputaran total aset (TATO) dengan nilai yang rendah membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu nilai perputaran total aset (TATO) yang rendah menyebabkan calon investor tidak berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Fitri (2018) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) negatif dan berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena perputaran total aktiva tidak dapat memberi informasi lengkap tentang pengaruh apabila rasio tinggi atau rendah akan memberikan keuntungan kepada investor atau tidak. Investor yang melakukan investasi pada saham dalam memperoleh keuntungan berupa deviden yang dibayarkan perusahaan deviden ditentukan berdasarkan profit yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih didapatkan setelah pendapatan sudah dikurangi dengan seluruh biaya yang ditanggung perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari rasio lancar (CR), rasio total hutang (DER), rasio pengembalian ekuitas (ROE), penghasilan per saham (EPS), perputaran total aset (TATO) terhadap variabel dependen yaitu return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Rasio lancar (CR) mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio lancar (CR) yang terlalu tinggi akan berdampak pada hasil yang buruk bagi perusahaan, karena terdapat dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan dan mengurangi tingkat keuntungan yang didapat perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumanto (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. (2) Rasio total hutang (DER) mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki akan berdampak pada return perusahaan semakin kecil. Karena semakin tinggi rasio total hutang (DER) menunjukkan semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dan mengurangi keuntungan, jika tingkat hutang semakin tinggi maka akan dibebankan kepada pemegang saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumanto (2016) yang menyatakan bahwa rasio total hutang positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. (3) Rasio pengembalian ekuitas (ROE) mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang terdapat dalam kinerja perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan dana yang didapat dari pemegang saham. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya return saham, sehingga investor akan semakin tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslia (2018) yang menyatakan bahwa rasio return saham positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. (4) Penghasilan per saham (EPS) mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar penghasilan per saham (EPS) mengindikasikan berhasilnya manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslia (2018) yang menyatakan bahwa penghasilan per saham positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. (5) Perputaran total aset (TATO) mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan perputaran total aset (TATO) dengan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bersih bagi perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) yang menyatakan bahwa penghasilan per saham positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham.

### **Saran**

Pertama, hasil dari penelitian ini dapat digunakan dijadikan sebagai informasi bagi para pemegang saham yang akan melakukan investasi dengan melihat informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi seorang pemegang saham harus mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kedua, perusahaan harus mempertimbangkan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga para investor lebih mempercayakan untuk menanamkan dana pada perusahaan food and beverage.

### **Keterbatasan**

Pertama, pengukuran variabel likuiditas hanya terbatas pada rasio lancar (CR), rasio total hutang (DER), rasio pengembalian ekuitas (ROE), penghasilan per saham (EPS), perputaran total aset (TATO). Kedua, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah menggunakan satu variabel pada setiap rasio keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain diluar variabel yang terdapat di penelitian ini. Ketiga, perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan food and beverage

dengan populasi 18 perusahaan. Hal tersebut dianggap masih kurang, seharusnya pada penelitian selanjutnya menggunakan sektor selain food and beverage.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 11(4):10-14
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan IV-2017*. Juli. BPS RI. Jakarta.
- Brigham, E. d. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Salemba Empat. Jakarta
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1): 1-23.
- Desy, A., dan Astohar, M. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Pada Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1): 1-15.
- Fitri, F. 2018. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 1-20.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan program spss*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, M. M. 2009. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Indrianto, N., dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Martono, A. H. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Naryoto, P. 2013. Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 1(1):10-14
- Prayogi, N., dan Supatmoko, D. 2016. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi* 15(3): 1-5.
- Roslia, A. R. 2018. Pengaruh CR, DER, ROE, dan EPS Terhadap Return saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(1):1-13.
- Setiyono, E. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto. 2016. (BEI), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(2):1-10
- Ulfah, M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.